

**Ruth Novalita Sinaga**

Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sumatera Utara

**Article History**

Received : 2-Desember-2024  
Revised : 5-Desember-2024  
Accepted : 9-Januari-2025  
Published : 10-Januari-2025

**Corresponding author\*:**

Ruth Novalita Sinaga

**Contact:**

[novalitasng@gmail.com](mailto:novalitasng@gmail.com)

**Cite This Article:**

Sinaga, . R. N. . (2025). GAYA BAHASA LIRIK LAGU TULUS PADA ALBUM MANUSIA: KAJIAN STILISTIKA. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 4(1), 12–23.

**DOI:**

<https://doi.org/10.56127/jukim.v4i1.1941>

**Abstract:** *This research aims to discuss the comparative language style and mandate in the lyrics of the Tulus song in the Human Album. The theory applied in this research is stylistic theory. Language style plays an important role in assessing the beauty of a literary work. Tarigan stated that there are four types of language styles, namely, comparative language style, contradictory language style, link language style, and looping language style. This research aims to describe the style of comparative language and the mandate contained in the album Manusia by Tulus. The research method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques using recording techniques. The data in this study is the lyrics of the song in the album Manusia. From the research results, three types of comparative language styles were found, namely: (1) Personification, (2) Metaphor, (3) parable. Furthermore, the mandate in this album is found messages about the relationship between the author, listeners, family, friends that are explained with feelings of happiness and hurt.*

**Keywords:** *Literature, Song Lyrics, Sincere, Stylistic.*

**Abstrak:** Melalui lirik lagu manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan dan perasaannya baik secara lisan maupun tulisan kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan serta amanat yang terdapat dalam album Manusia karya Tulus. Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori stilistika. Tarigan menyatakan terdapat empat jenis gaya bahasa yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan serta amanat yang terdapat dalam album Manusia karya Tulus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat. Data dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam album Manusia. Dari hasil penelitian ditemukan penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album Manusia karya Tulus yaitu: gaya bahasa personifikasi yang ditemukan jumlahnya sebanyak 13 pada lirik lagu Selanjutnya, gaya bahasa Metafora yang ditemukan jumlahnya sebanyak 12 pada lirik lagu. Selanjutnya, amanat dalam album terdapat dalam setiap lirik lagu dalam album Manusia memiliki konsistensi yang signifikan. Secara keseluruhan, album ini mengajarkan nilai-nilai penting seperti kebahagiaan, cinta, penerimaan diri, dan rasa syukur, serta menghargai setiap momen dalam perjalanan hidup.

**Kata Kunci:** Sastra, Lirik Lagu, Tulus, Stilistika.

**PENDAHULUAN**

Bahasa berfungsi sebagai media komunikasi yang baik, yang memungkinkan individu untuk berbagi ide, pikiran, dan perasaan dengan orang lain dalam masyarakat. Bahasa juga dapat digunakan sebagai alat yang baik untuk bertindak, memberikan efek tertentu daripada hanya berfokus pada objek, tetapi juga memandu Tindakan. Sebagai orang dewasa, manusia sering mencari pikiran dan keinginan kita melalui berbagai sumber. Ini adalah aspek penting dalam kehidupan individu, tetapi tidak selalu cukup untuk mengenalinya seperti itu. Manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran dan ide mereka dengan keinginan untuk terhubung dengan orang lain. Dalam kehidupan sosial manusia, komunikasi adalah bagian terpenting karena melalui komunikasi manusia dapat bertukar informasi, serta saling memahami sehingga terbentuklah hubungan sosial budaya antara satu sama lain. Salah satu alat komunikasi utama dalam hubungan sosial manusia adalah bahasa. Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan dan perasaannya baik secara lisan maupun tulisan kepada orang lain. Keraf (2009) Bahasa sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia, karena dengan bahasa suatu bangsa dapat mengenal budaya sehingga hal tersebut dapat dibina, dikembangkan dan diwariskan pada generasi selanjutnya. Bahasa merupakan salah.

satu unsur yang sangat penting didalam kehidupan terutama kebudayaan. Karena dengan bahasa perkembangan budaya dapat dirasakan didalam masyarakat, melalui bahasa dapat dilihat pula hubungan sosial masyarakat, dan melalui bahasa dapat diketahui simbol budaya dari suatu suku bangsa. Bahasa sastra merupakan bahasa yang memiliki ciri khas yakni bahasa yang sudah dipoles dan diubah sedemikian rupa agar menarik dan indah. Oleh sebab itu, dalam sebuah karya sastra pemaknaan sebuah karya tidak dapat lepas dari gaya bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra yang akan diteliti. Karena itu, dalam ilmu bahasa terdapat banyak aspek yang dapat menjadi sumber. Rinaldi, dkk (2012) menyatakan stilistika mengkaji berbagai fenomena kebahasaan dengan menjelaskan berbagai keunikan pemakaian bahasa berdasarkan maksud pengarang dan kesan pembaca. Stilistika dikenal juga dengan stile yang memiliki arti sebagai cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang.

Bahasa adalah alat untuk mengungkapkan ekspresi diri, yang meliputi ekspresi, informasi, eksplorasi, persuasi, dan hiburan. Fungsi ekspresi merupakan penciptaan ekspresi batin yang ingin disampaikan pembicara kepada orang lain, informasi merupakan kemampuan menyampaikan pesan dan perintah kepada pihak lain, dan eksplorasi memerlukan pemanfaatan bahasa untuk menggambarkan masalah dan keadaan. Menurut Chaer, (2009) Ketika seseorang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan tujuan untuk menyatakan ekspresi diri, penyampaian ide, pendapat, dan gagasan bisa secara verbal maupun nonverbal (Wicaksono, 2016). Sementara komunikasi nonverbal meliputi bahasa tubuh, seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, sinyal, dan tindakan, komunikasi verbal berupa bahasa lisan dan tulisan. Ketika berbahasa perlu diperhatikan penggunaan kata, pemilihan gaya bahasa, dan cara penyampaiannya sehingga pesan yang hendak disampaikan bisa diterima dan dipahami maksudnya oleh mitra tutur.

Gaya bahasa adalah penggunaan variasi tertentu untuk mencapai efek tertentu dan membuat karya sastra lebih hidup. Tarigan, (2009:112) mengatakan bahwa gaya bahasa adalah bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan dan memengaruhi penyimak atau pembacanya. Gaya bahasa dapat didefinisikan sebagai cara seseorang untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, perasaan dengan menggunakan kata atau kalimat bahasa yang khas yang bertujuan untuk memikat, mempengaruhi penikmatnya (Cahyo, 2020:6).

Hal tersebut dilakukan agar karya lagu atau puisi memiliki nilai seni dengan nilai yang tinggi sehingga banyak dinikmati oleh masyarakat. Dalam menggunakan bahasa terdapat penggunaan gaya bahasa yang menimbulkan adanya variasi dalam ragam bahasa yang digunakan. Adanya peristiwa maupun pengetahuan yang baru sebagai dampak dari perkembangan zaman mempengaruhi bahasa. Penggunaan gaya bahasa saat ini beragam dan bervariasi. Melalui penggunaan gaya bahasa terdapat sebuah makna yang hendak disampaikan. Dalam mengungkapkan ekspresi diri dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang dinyatakan melalui berbagai bentuk, salah satunya lagu. Pada umumnya lirik dalam lagu merupakan ekspresi diri dari penciptanya. Kamus Bahasa Indonesia edisi V adalah berbagai bunyi berirama. Lirik adalah ekspresi batin seseorang atau kata-kata tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasakan atau alami. Penggambaran mengenai keadaan batin dari seseorang yang menulis lagu tentang sesuatu yang dapat dilihat, didengar, maupun dirasakan itulah yang dikenal dengan citraan. Citraan merupakan gambaran imajinasi dalam karya sastra yang ditimbulkan melalui kata-kata (Wiratno, 2017).

Lirik yang ditulis oleh penyanyi tidak hanya mengandung unsur-unsur seperti gaya bahasa, dan citra, tetapi juga unsur-unsur lain, yaitu struktur fisik dan batin. Struktur fisik adalah unsur penyusun karya sastra, yang memiliki sifat fisik atau dapat dikenali berupa susunan kata. Struktur fisik terdiri dari kata-kata, gambar, kata-kata tertentu, citraan, garis dan ekspresi wajah. Frasa adalah pilihan kata yang berkaitan dengan urutan dan intensitas atau daya magis kata. Pengimajian merupakan istilah atau kumpulan kata yang dikenal sebagai citra dapat digunakan untuk menggambarkan pengalaman indrawi seperti melihat, mendengar, dan menyentuh. Kata konkret adalah kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk memunculkan makna secara keseluruhan.

Sebuah karya sastra ditulis oleh pengarangnya mencakup struktur fisik dan batin. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis salah satu bentuk karya sastra, yaitu lirik lagu. Sebuah lagu ditulis dengan dua struktur tersebut sebagai ungkapan ide dari penulis atau penyanyinya. Salah satu lagu yang memiliki lirik yang menarik untuk diteliti, yaitu karya dari penyanyi Tulus. Pada tahun 2022 lalu, Tulus baru saja mengeluarkan sebuah album yang berjudul Manusia. Pada album tersebut terdiri atas sepuluh lagu, yaitu “Kelana”, “Diri”, “Tujuh Belas”, “Interaksi”, “Remedi”, “Ingkar”, “Jatuh Suka”, “Nala”, “Satu Kali”, dan

“Hati-Hati di Jalan”. Dari kesepuluh lagu tersebut terdapat satu lagu yang terkenal dan banyak digemari oleh penikmat musik di Indonesia. Satu lagu yang terkenal tersebut berjudul “Hati-Hati di Jalan”. Salah satu penggunaan bahasa yang unik pada lirik lagu yang terdapat pada album Manusia ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti.

Dengan menggunakan Kajian Stilistika (stylistic) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (style) secara umum adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal (Ratna, 2016: 3). Selanjutnya Menurut Muhammad (1988:17-33) penelitian stilistika hendaknya sampai pada tingkat makna gaya bahasa sastra. Makna tersebut ada dua hal, yaitu makna denotasi (makna lugas) dan makna konotasi (kias). Kedua makna itu akan saling berhubungan satu sama lain. Pemakaian keduanya perlu memperhatikan deskripsi mental dan deskripsi fisik gaya bahasa. Deskripsi ini akan tampak melalui pilihan kata, yaitu ketepatan dan kesesuaian kosa kata. Pemakaian kosa kata yang tepat tentu akan mendukung keindahan karya sastra (dalam Endraswara, 2008:73).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan atau menggali (explore), mengembangkan (develop atau extention) dan menguji (testing) teori. Teori adalah seperangkat construct (concept yang saling berhubungan), rumus-rumusan dan preposisi yang menyajikan suatu pandangan yang sistematis suatu fenomena dengan menspesifikasikan hubungan-hubungan antar variabel dengan tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi gejala, penelitian yang menghasilkan teori, sebaliknya teori dalam hubungannya dengan kegiatan penelitian dapat memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan penelitian. Teori dapat membantu dalam merumuskan problem, pengajuan hipotesis, penyusunan design, pengembangan instrument, pengumpulan dan analisis data, serta membantu dalam menginterpretasi data (Pradopo, dkk, 2003:2).

Dari salah satu contoh lagu yang terdapat di album Manusia tersebut dapat dilihat bahwa Tulus menggunakan gaya bahasa yang menarik dalam liriknya “Kukira kita asam dan garam”. Dari gaya bahasa tersebut dapat diperoleh makna yang dimaksud oleh Tulus. Kalimat “Kukira kita asam dan garam dan kita bertemu di belanga” merupakan gaya bahasa yang menarik untuk diteliti. Dari penggunaan gaya bahasa tersebut dapat diketahui bahwa Tulus sangat memperhatikan penggunaan gaya bahasa pada lagunya. Dalam penelitian ini objek sasaran yaitu, gaya bahasa perbandingan dan amanat pada lirik lagu karya Tulus dalam album Manusia. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Susiati, 2020: 6). Amanat merupakan ajaran moral atau pesan dikatis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu (Kosasih 2017:230). Gaya bahasa perbandingan dan amanat yang terkandung dipilih menjadi fokus kajian peneliti pada lirik lagu karya Tulus dalam Album Manusia karena saat ini belum pernah dilakukan penelitian dengan kajian dan objek yang sama.

## **METODE PENELITIAN**

### Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga menghasilkan catatan berupa pemberian bahasa dan sifatnya seperti potret (Sudaryanto, 1992:62).

### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa teks lirik-lirik lagu karya Tulus berupa kata, dan kalimat yang bersumber dalam album Manusia sebanyak 10 lagu Selain itu, Penelitian ini juga menggunakan buku referensi serta jurnal sebagai pendukung dan penguat data.

Album : Manusia  
Artis : Tulus  
Tanggal rilis : 03 Maret 2022  
Genre : Pop dan Jazz  
Jumlah lagu : 10  
Durasi : 34.30

#### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik simak catat. Sudaryanto (1993: 203) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Tarigan (dalam Hijriyah 2016: 2) bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Teknik simak ini dilakukan karena objek yang akan diteliti pada penelitian ini berupa lagu yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Tulus melalui platform musik. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu dengan mencatat data melalui alat tulis. Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dimulai dengan mendengarkan lagu-lagu di dalam album Manusia karya Tulus secara berulang-ulang dengan teknik simak, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu dengan mencatat data-data yang diperoleh dari hasil menyimak dan membaca lirik lagu. Tahap pertama, peneliti menyimak lagu-lagu tersebut, peneliti mencari gaya bahasa perbandingan di dalam lagu-lagu tersebut serta fungsi gaya bahasa perbandingan yang ditemukan. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca secara seksama sembilan teks lirik lagu yang terdapat dalam album Manusia Karya Tulus.
2. Mengidentifikasi dan menandai bagian-bagian dalam sepuluh lirik lagu yang terdapat dalam album Manusia karya Tulus yang menggunakan gaya bahasa
3. Mendeskripsikan makna yang terdapat pada lirik lagu dalam album Manusia Karya Tulus.
4. Mengelompokkan gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam Album Manusia Karya Tulus ke dalam jenis gaya Bahasa metafora, personifikasi, perumpamaan.
5. Menyimpulkan hasil analisis penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam Manusia karya Tulus.
6. Mendeskripsikan amanat yang terdapat pada lirik lagu dalam Manusia Karya Tulus

#### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. analisis data menurut Sugiono (2018: 243) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu dengan menjawab rumusan masalah. Analisis data kualitatif atau kepastakaan adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Menurut Sudaryanto (2016 : 7) mengatakan bahwa, analisis adalah tahap upaya yang dilakukan peneliti dalam menangani langsung masalah yang terkandung dalam data. Pengkajian data secara keseluruhan menggunakan metode stilistika dengan mengkaji gaya bahasa lirik-lirik lagu dalam album Manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah upaya peneliti yang dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data ialah:

1. Menguraikan dan mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan di lirik-lirik lagu dalam album Manusia.
2. Menganalisis makna yang ingin disampaikan oleh Tulus dalam lirik-lirik lagunya.
3. Membuat kesimpulan mengenai hasil analisis pada lirik-lirik lagu dalam album Manusia.

#### Teknik Penyajian Data

Penyajian data menurut Asmilan (2017: 40) adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif. Tahap ini bertujuan untuk mengorganisir, menganalisis, dan mengomunikasikan temuan penelitian kepada pembaca. Dalam metode kualitatif, terdapat berbagai cara untuk menyajikan data, dan cara yang tepat akan bergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian.

Namun, pada penelitian ini penyajian data yang peneliti lakukan adalah metode simak, teknik yang digunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar adalah teknik sadap, yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengungkapkan pikiran dan menyadap data, sedangkan teknik lanjutan yakni teknik catat, artinya setelah data berhasil disadap kemudian dipilah-pilahkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Album Manusia oleh Tulus, yang dirilis pada 03 Maret 2022 terdiri dari 10 lagu yang menggambarkan berbagai pengalaman hidup, terutama berkaitan dengan cinta dan perjalanan emosional. Berdasarkan permasalahan pokok penelitian yang membahas tentang gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album Manusia karya Tulus, maka pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan bait-bait lagu yang terdapat dalam album Manusia. Secara keseluruhan di dalam album Manusia karya Tulus terdapat 10 lagu yaitu: 1) Hati-Hati di Jalan, 2) Kelana, 3) Satu Kali, 4) Tujuh Belas, 5) Nala, 6) Jatuh Suka, 7) Diri, 8) Interaksi, 9) Remedi, 10) Ingkar.

Tujuan dari gaya bahasa perbandingan tersebut untuk menegaskan serta sebagai bentuk penekanan dalam lirik-lirik yang dituliskan oleh pengarang. Selain itu, tujuan dari gaya bahasa perbandingan ini yaitu, untuk memperindah lirik lagu yang ditulis oleh pengarang dan menjadikannya sebagai bentuk identitas diri karena adanya keindahan yang sama pada lirik-lirik tersebut. Identitas tersebut terlihat dari hasil penelitian gaya bahasa perbandingan yang memiliki jumlah lebih banyak daripada gaya bahasa perulangan dengan jenis yang lain. Hal ini membuktikan bahwa pengarang dari album Manusia merupakan seseorang yang senang menggunakan gaya bahasa perbandingan sebagai bentuk keindahan dalam lirik lagunya

Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi pada Lirik Lagu Tulus dalam Album Manusia

Data (1) pada lirik lagu Tujuh Belas

Masihkah kau mengingat di saat kita masih tujuh belas?  
Waktu di mana tanggal-tanggal merah terasa sungguh meriah  
Masihkah kau ingat cobaan terberat kita matematika?  
Masihkah engkau ingat lagu di radio yang merdu mengudara?

Pada data (1) ditemukan gaya bahasa Personifikasi

Pada lirik lagu Tujuh Belas Menjelaskan: "Cobaan terberat" menghidupkan tantangan sebagai sesuatu yang nyata, menekankan betapa beratnya pengalaman tersebut dalam konteks kenangan bersama.

Data (2) pada lirik lagu Tujuh Belas

Masihkah kau mengingat di saat kita masih tujuh belas?  
Waktu di mana tanggal-tanggal merah terasa sungguh meriah  
Masihkah kau ingat cobaan terberat kita matematika?  
Masihkah engkau ingat lagu di radio yang merdu mengudara?

Pada data (2) ditemukan gaya bahasa personifikasi.

Pada lirik lagu Tujuh Belas menjelaskan: Menggambarkan lagu seolah-olah memiliki kekuatan untuk mengudara, menciptakan suasana nostalgia yang kuat.

Data (3) pada lirik lagu Tujuh Belas

Kita masih sebebaskan itu (Kita masih sebebaskan itu)  
Rasa takut yang tak pernah mengganggu (Rasa takut yang tak pernah mengganggu)  
Batas naluri bahaya (Haaa)  
Dulu tingginya lebih logika (Haaa)  
Sederas apa pun arus di hidupmu  
Genggam terus kenangan tentang kita  
Seberapa pun dewasa mengujimu  
Takkan lebih dari yang engkau bisa  
Dan kisah kita abadi untuk selama-lamanya

Pada data (3) ditemukan gaya bahasa personifikasi.

Pada lirik lagu Tujuh Belas menjelaskan: Menghidupkan rasa takut sebagai entitas yang dapat mengganggu, menunjukkan bahwa di masa muda, ketakutan tidak menjadi halangan.

Data (4) pada lirik lagu Tujuh Belas

Putaran bumi dan waktu yang terus berjalan menempa kita  
Walau kini kita terpisah, namun jiwaku tetap di sana  
[Chorus]  
Di masa masih sebebas itu (Ooh, di masa)  
Rasa takut yang tak pernah mengganggu  
Di masa naluri bahaya  
Dulu tingginya lebih logika

Pada data (4) ditemukan Gaya Bahasa Personifikasi.

Pada lirik lagu Tujuh Belas menjelaskan: Menghidupkan waktu sebagai entitas yang membentuk pengalaman hidup, menggambarkan perjalanan hidup yang terus berlangsung.

Data (5) Pada Lirik Lagu Kelana

Terjebak di dalam baja beroda  
Di bawah raksasa tinggi  
Dihantui bayang-bayang kelam  
Berebut udara jernih  
Di ramai kota menggantung mimpi yang entah di mana

Pada data (5) ditemukan Gaya Bahasa Personifikasi.

Pada lirik lagu Kelana menjelaskan: Bayang-bayang digambarkan seolah memiliki kemampuan untuk menghantui, memberikan kesan bahwa ketakutan dan kesedihan seolah memiliki kehidupan sendiri dalam pikiran tokoh.

Data (6) Pada Lirik Lagu Kelana

Terik di mata dingin di raga  
Keringat untuk apa?  
Dihantui ringkih lelah badan  
Berjuta alasan untuk kulari pergi berjuta alasan tetap di sini, hmm

Pada data (6) ditemukan Gaya Bahasa Personifikasi.

Pada lirik lagu Kelana menjelaskan: Rasa lelah diibaratkan sebagai sesuatu yang dapat menghantui, menunjukkan betapa beratnya beban yang dirasakan secara fisik dan emosional.

Data (7) pada Lirik Lagu Remedi

Aku rasakan yakinmu dilawan ragu  
Tapi, sampai kapan kamu menahan-nahan?  
Bila pergi itu solusi  
'Tuk kejar mimpimu  
'Tuk kejar perlumu  
'Tuk kejar maumu  
Untuk kejar mimpimu  
Kejar perlumu  
Kejar maumu

Pada data (7) ditemukan Gaya Bahasa Personifikasi.

Pada lirik lagu Remedi menjelaskan: Yakin dan ragu diibaratkan seolah-olah sedang bertarung, menunjukkan konflik internal.

Data (8) pada Lirik Lagu Interaksi

Ingin bawanya ke tempat-tempat indah  
Tipikal klise ingin tahu pikirnya  
Entah ini ingin, entah ini sayang  
Si hati rapuh tantang wahana

Pada data (8) ditemukan Gaya Bahasa Personifikasi.

Pada lirik lagu Interaksi menjelaskan: memberi kesan bahwa "hati rapuh" secara aktif menghadapi atau 'menantang' sesuatu (wahana), yang memberikan sifat seperti manusia yang berani menghadapi tantangan.

Data (9) pada Lirik Lagu Interaksi

Alam dan seluruh energinya  
Apa dalam ciptanya ada aku?  
Bila bukan untuk aku  
Hindariku dari patah hati itu

Pada data (9) ditemukan Gaya Bahasa Personifikasi.

Pada lirik lagu Interaksi menjelaskan: alam dan energi diberi sifat manusiawi yang mampu menciptakan atau mengatur kehidupan seseorang. Ini memperkuat kesan bahwa alam memiliki pengaruh besar dalam perjalanan hati dan takdir manusia.

Data (10) pada lirik lagu Ingkar

Detik-detik terus menitik  
Garis rindu menuju kamu  
Jam demi jam terus menggeram  
Rona rindumu pun kepadaku  
Mungkin kita butuhkan waktu  
Atau berdua  
Meningkari hati  
Detik-detik terus menitik  
Kisah kita tidak bertitik

Pada data (10) ditemukan Gaya Bahasa : Personifikasi.

Pada lirik lagu Ingkar menjelaskan: "jam menggeram" adalah bentuk personifikasi di mana waktu dapat digambarkan memiliki sifat manusia, yaitu menggeram atau menunjukkan ketegangan. Ini memperkuat gambaran tentang betapa beratnya waktu yang terus berlalu, seolah-olah waktu itu sendiri berusaha menambah penderitaan.

Data (11) Gaya Bahasa Pada Lagu Jatuh Suka

Sungguh 'ku tidak memiliki daya  
Di depan harummu  
Sungguh terkunci kata yang tertata  
Di depan ragamu, uuh-uhh

Pada data (11) ditemukan Gaya Bahasa : Personifikasi.

Pada lirik lagu *Jatuh Suka* menjelaskan: kalimat ini bermaksud kata-kata yang diberi sifat manusia, seolah-olah kata-kata itu bisa terkunci dan tertata. kata-kata tidak bisa terkunci atau tertata dalam arti harfiah, namun di sini, kata-kata dimaksudkan sebagai sesuatu yang berperan aktif dan bisa terorganisir atau tersusun dengan rapi.

Data (12) Gaya Bahasa pada lagu *Diri*

Hari ini kau berdamai dengan dirimu sendiri  
Kau maafkan semua salahmu ampuni dirimu  
Hari ini ajak lagi dirimu bicara mesra  
Berjujurlah pada dirimu kau bisa percaya  
Maafkan semua yang lalu  
Ampuni hati kecilmu

Pada data (12) ditemukan Gaya Bahasa: Personifikasi

Pada lirik lagu *Diri* menjelaskan: "Berdamai" adalah tindakan yang biasanya dilakukan antara dua pihak, tetapi dalam konteks ini, diri sendiri yang dipersonifikasikan seolah-olah bisa dalam konflik dengan dirinya sendiri. Ini menggambarkan proses introspeksi dan rekonsiliasi dengan diri sendiri.

Penggunaan Gaya Bahasa Metafora pada Lirik Lagu *Tulus* dalam Album *Manusia*

Data (1) pada lirik lagu *Tujuh Belas*

Putaran bumi dan waktu yang terus berjalan menempa kita  
Walau kini kita terpisah, namun jiwaku tetap di sana  
Di masa masih sebebaskan itu (Ooh, di masa)  
Rasa takut yang tak pernah mengganggu  
Di masa naluri bahaya  
Dulu tingginya lebih logika

Pada data (1) ditemukan Gaya Bahasa Metafora.

Pada lirik lagu *Tujuh Belas* menjelaskan Menggambarkan hubungan emosional yang tetap kuat meskipun secara fisik terpisah.

Data (2) pada lirik lagu *Kelana*

Terjebak di dalam baja beroda  
Di bawah raksasa tinggi  
Dihantui bayang-bayang kelam  
Berebut udara jernih  
Di ramai kota menggantung mimpi yang entah di mana

Pada data (2) ditemukan Gaya Bahasa Metafora.

Pada lirik lagu *Kelana* menjelaskan : perasaan terkurung dalam kehidupan yang monoton dan keras, seperti kendaraan yang terbuat dari baja. Ini menciptakan gambaran tentang rutinitas yang tidak bisa dihindari.

Data (3) pada lirik lagu *Remedi*

Pasti sedih menghalang legaku  
Melepasmu berawan pandangku  
Sendu mengingat pipi merahmu  
Dan semua baik manis kenangmu  
Kuharus mampu



Pada data (3) ditemukan Gaya Bahasa: Metafora

Pada lirik lagu Remedi menjelaskan: perpisahan sebagai sesuatu yang menyebabkan luka dalam pikiran dan perasaan.

Data (4) pada lirik lagu Interaksi

Oh, lagi-lagi aku yang tak berkendali di oasis sendu  
Itu yang kupilih, hmm  
Aku yang tak kuasa mengendalikan hati  
Tak semua kupilih

[Bridge]

Alam dan seluruh energinya  
Apa dalam ciptanya ada aku?  
Bila bukan untuk aku  
Hindariku dari patah hati itu

Pada data (4) ditemukan Gaya Bahasa: Metafora

Pada lirik lagu Interaksi menjelaskan: Kata "Oasis" disini digunakan untuk menggambarkan tempat yang memberi harapan atau kenyamanan di tengah kekeringan. Namun, dalam konteks ini, "oasis" menjadi "sendu" Ini menciptakan kontras yang menunjukkan bahwa meskipun hubungan itu seharusnya menjadi pelipur lara atau tempat perlindungan, justru malah mengarah pada kesedihan dan kebingungannya.

Data (5) Pada lirik lagu Ingkar

Aku coba dengan yang baru  
Kukira hilang bayangmu  
Namun tiap dengan yang baru  
Rasanya seperti 'ku berbohong dan curangimu

[Verse 2]

'Ku dengan bunga baru  
Jiwa sepimu diobatinya  
Terus mencari celah mengarang temu  
Tuju mengada-ada

Pada data (5) ditemukan Gaya Bahasa: Metafora

Pada lirik lagu ingkar menjelaskan: "bayangmu" digunakan sebagai metafora untuk kenangan atau pengaruh emosional dari orang yang sudah tidak lagi bersama Bayangannya menggambarkan dampak yang terus ada meskipun mencoba melupakan atau menggantinya dengan sesuatu yang baru.

Data (6) pada lirik lagu Ingkar

'Ku dengan bunga baru  
Jiwa sepimu diobatinya  
Terus mencari celah mengarang temu  
Tuju mengada-ada

[Chorus]

Aku coba dengan yang baru kukira  
Hilang bayangmu  
Namun tiap dengan yang baru  
Rasanya seperti ku berbohong dan curangimu

Pada data (6) ditemukan Gaya Bahasa : Metafora.

Pada lirik lagu Ingkar Menjelaskan: "Bunga baru" adalah metafora untuk hubungan baru yang dicoba oleh narator sebagai usaha untuk mengobati luka hati atau mengalihkan perhatian. "Jiwa sepimu" menggambarkan hati atau perasaan kosong setelah kehilangan.

Data (7) pada lirik lagu Jatuh Suka

Bila kau lihat 'ku tanpa sengaja  
Beginikah surga?  
Bayangkan bila kau ajakku bicara  
Ini semua bukan salahmu  
Punya magis perekat yang sekuat itu  
Dari lahir sudah begitu  
Maafkan  
Aku jatuh suka

Pada data (7) ditemukan Gaya Bahasa: Metafora

Pada lirik lagu Jatuh Suka menjelaskan: "Aku jatuh suka" adalah metafora yang menggambarkan bagaimana perasaan dapat datang dengan tiba-tiba dalam perasaan cinta.

Data (8) Gaya Bahasa pada Lagu Nala

Tentang Nala dan hati yang sedang berbunga  
Malam nanti ada janji yang ditunggunya, uhh-uuu  
Dipilihnya baju terpantas dan bergaya  
Tak sabarnya ingin segera malam tiba  
Tujuh tepat pesan singkat diterimanya  
Kabar dari yang ditunggu jadi tak bisa  
Tak bisa bertemu  
Lama Nala merasa sulit disuka  
Bagi Nala malam ini istimewa  
Sedih dia kembali masuk kamarnya  
Tentang Nala dan kemurungan hatinya, hmm-mm

Pada data (8) ditemukan Gaya Bahasa : Metafora

Pada lirik lagu Nala menjelaskan: perasaan Nala yang sedang berbunga, yang berarti dia merasa bahagia, bersemangat, atau penuh harapan. Metafora ini menggambarkan perasaan positif yang sedang dirasakannya.

Data (9) Gaya Bahasa pada Lagu Hati-hati di Jalan

Kukira kita asam dan garam  
Dan kita bertemu di belanga  
Kisah yang ternyata tak seindah itu

Kukira kita akan bersama  
Begitu banyak yang sama  
Latarmu dan latarku  
Kukira takkan ada kendala  
Kukira ini kan mudah  
Kau aku jadi kita

Pada data (9) ditemukan Gaya Bahasa : Metafora

Pada lirik lagu Hati-Hati di Jalan menjelaskan: perbedaan antara dua orang (asam dan garam), mengandung makna bahwa meskipun mereka berbeda, mereka dipertemukan dalam satu kehidupan.

Data (10) Gaya Bahasa pada Lagu Diri

Luka-luka hilanglah luka  
Biar senyum jadi senjata  
Kau terlalu berharga untuk luka  
Katakan pada dirimu  
Semua baik-baik saja

Pada data (10) ditemukan Gaya Bahasa :Metafora

Pada lirik lagu Diri menjelaskan: Senyum dimaksud sebagai senjata, yang menunjukkan kekuatan positif yang dapat dimiliki oleh seseorang.

Data (11) Gaya Bahasa pada Lagu Satu Kali

Untuk matamu yang basah tak berhenti  
Untuk tawa yang datang sesekali  
Di titik gelap dan terang yang berganti  
Gemuruh angin berbagai penjuru

Ringkihlah asa  
Hilanglah harap  
Terbuanglah waktu

Pada data (11) ditemukan Gaya Bahasa : Metafora

Pada lirik lagu Satu kali menjelaskan: sebagai simbol dari kesedihan atau emosi yang tidak bisa dihentikan.

Data (12) Gaya Bahasa pada lagu Satu Kali

Untuk matamu yang basah tak berhenti  
Untuk tawa yang datang sesekali  
Di titik gelap dan terang yang berganti  
Gemuruh angin berbagai penjuru

Ringkihlah asa  
Hilanglah harap  
Terbuanglah waktu

Pada data (12) ditemukan Gaya Bahasa : Metafora

Pada lirik lagu Satu Kali menjelaskan: Angin di sini bisa dianggap sebagai metafora untuk kekacauan atau perubahan yang datang dari berbagai arah dalam kehidupan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi berbagai gaya bahasa yang digunakan Tulus dalam lirik lagu album "Manusia". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait gaya bahasa Perbandingan dan amanat pada lirik lagu Tulus dalam album manusia dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis gaya bahasa perbandingan yang ditemukan di setiap lirik lagu karya Tulus. Selanjutnya, gaya bahasa personifikasi yang ditemukan jumlahnya sebanyak 12 pada lirik lagu Selanjutnya, gaya bahasa Metafora

yang ditemukan jumlahnya sebanyak 12 pada lirik lagu. Pesan moral yang terdapat dalam setiap lirik lagu dalam album Manusia memiliki konsistensi yang signifikan.

Personifikasi dan Metafora menjadi gaya bahasa yang paling banyak ditemui dalam penggalan lirik lagu tersebut. Penemuan hasil penelitian ini berdasarkan 10 lirik lagu dalam album Manusia karya Tulus yang sudah di analisis gaya bahasanya. Gaya bahasa pada lirik lagu dalam album “Manusia” karya Tulus memiliki gaya bahasa yang sangat puitis, memiliki makna tersirat di dalamnya karena hampir semua lirik lagunya memiliki efek yang memberikan pesona dan suatu makna sehingga menjadikan lagu tulus indah untuk didengar

Secara keseluruhan, album ini mengajarkan nilai-nilai penting seperti kebahagiaan, cinta, penerimaan diri, dan rasa syukur, serta menghargai setiap momen dalam perjalanan hidup.

Demikian kesimpulan yang dapat diambil dari analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Tulus pada album Manusia. Manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran dan ide mereka dengan keinginan untuk terhubung dengan orang lain. Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan dan perasaannya baik secara lisan maupun tulisan kepada orang lain. Dengan memanfaatkan beragam gaya bahasa yang efektif dan mendalam, Tulus berhasil `menciptakan karya yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mampu berbicara langsung dengan perasaan dan pemikiran pendengarnya.

#### **Saran**

Untuk penelitian selanjutnya, perlu beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

1. dapat memperdalam Konteks Sosial dan Budaya dalam Lirik yang dapat menambahkan pembahasan tentang bagaimana konteks sosial dan budaya pada masa album Manusia dirilis mempengaruhi gaya bahasa dalam liriknya.
2. Perbandingan dengan Penyanyi atau Album lain memberikan perbandingan yang lebih tajam, Perbandingan ini bisa memperlihatkan keunikan gaya Tulus, atau bagaimana ia berbeda atau mengikuti tradisi tertentu dalam penulisan lirik lagu.
3. Sumber dan Referensi yang Beragam mengutip berbagai sumber yang mendalam dan relevan, baik itu buku tentang analisis lirik, teori musik, atau artikel yang membahas perkembangan musik Indonesia. Sumber-sumber ini akan memberikan kredibilitas dan dimensi tambahan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnaini, M. (2020). Analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lagu Bahaya Komunis karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1), 6-22.
- [2] Chaer, A. (2009). *Sintaksis bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4] Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Pradopo, Rachmat Djoko dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta; Haninditas Graha Widya.
- [6] Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- [7] Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik: ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [8] Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- [9] Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2).
- [10] Khoirina, Mira. 2021. “Gaya Bahasa Majalah National Geographic Indonesia Edisi Juli-